

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai peran penting dalam membantu pertumbuhan kerohanian siswa dalam lingkup pendidikan, Guru Pendidikan Agama Kristen pada dasarnya sangat dibutuhkan dan memiliki korelasi yang besar terhadap pertumbuhan kerohanian siswa. Pendidikan Agama Kristen juga sangat penting untuk diterapkan dalam peningkatan potensi spiritual untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan.

Guru merupakan unsur penting dalam mengajar di bidang Pendidikan Agama Kristen, terutama di sekolah menengah pertama demi pertumbuhan iman siswa. Pendidikan Agama Kristen di sekolah sangat penting disampaikan, sebab usia seperti ini yang lebih muda menerima pengajaran yang disampaikan. Di sinilah peran Guru Pendidikan Agama Kristen sangat diperlukan untuk berperan aktif dalam mengarahkan siswa mengalami pertumbuhan iman, sehingga peranan Guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah sangat membantu siswa untuk mengenal Yesus Kristus secara pribadi. Selain itu guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab serta intesitas yang tinggi dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peranan Guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah menengah pertama adalah mengarahkan siswa secara tetap dan teratur untuk mendengar Firman Tuhan, mengakui, mengimani fakta yang lebih tinggi dan lebih berkuasa itu terhadap pertumbuhan rohani siswa.

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sehingga menjadi manusia yang utuh dan sempurna. Hakikat pendidikan tersebut tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan Nasional sebagaimana diungkapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Peran guru untuk mengembangkan sikap dan perilaku akademik siswa untuk mendukung hal itu, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan organisasi kesiswaan disekolah adalah pembinaan rohani. Pembinaan rohani merupakan organisasi yang bernuansakan Nilai-nilai religius, pembinaan rohani biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler rohani. Ekstrakurikuler rohani sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen dimana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembinaan rohani, sehingga secara structural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran pendidikan agama kristen. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk watak serta pribadi peserta didik.

Ekstrakurikuler di Sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan dilaksanakan diluar jam pelajaran tatap muka maka dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya

dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum disebut kegiatan ekstrakurikuler.

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah menengah pertama merupakan pelaksanaan Amanat Agung Yesus Kristus (Matius 28:19-20). Setiap orang Kristen dewasa yang menyadari tanggung jawab dari Amanat Agung Yesus Kristus merupakan pelaksana tugas tersebut. Demikian juga dengan guru pendidikan agama kristen, ia mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan Amanat Agung ini didalam lingkup sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari, karena guru pendidikan agama kristen tidak hanya mengajar secara teori, tetapi praktek hidup sehari-hari juga lebih besar pengaruhnya.

Boehlke (1998:413) mengemukakan: Pendidikan Agama Kristen adalah pemupukan orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan Firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja maupun di Sekolah, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang semakin mendalam. Hal ini berarti peranan Guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting untuk memberi pengaruh bagi siswa dalam bertingkah laku terlebih lagi dalam pertumbuhan imannya.

Ibadah adalah kegiatan rohani yang harus dilakukan oleh setiap orang Kristen. karena melalui ibadah, orang percaya berjumpa dengan Tuhan Yesus Kristus sehingga dapat mengenal Dia secara pribadi. Ibadah juga perbuatan yang menyatakan bakti kepada Allah yang didasari pada ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, maupun terhadap alam semesta. Banyak ajaran Firman Tuhan mengenai sikap benar yang perlu dipahami oleh siswa seperti merawat tubuh dengan baik dan

mempersembahkannya kepada Tuhan sebagai persembahan yang hidup, kudus dan berkenan (Roma 12:1). Mengapa hal ini begitu penting? Karena pemahaman ibadah yang sejati akan terlihat dari karakter siswa. Karakter merupakan pancaran dari iman yang dimiliki remaja. Namun adakalanya siswa tidak memahami esensi dari ibadah. Ada banyak factor yang saling berkaitan dalam pemahaman ibadah yang sejati, antara lain: karakter, etika dan moral. Sejauh mana seseorang memahami ibadah yang sejati akan tercermin melalui perubahan karakter sehari-hari. Ibadah tidak hanya yang terlihat secara rutinitas, lebih daripada itu yakni yang sudah diubahkan dipersembahkan kepada Tuhan. Gerald Collins (1996:174) berpendapat bahwa ibadah kita yang sesungguhnya hanya berpusat pada Kristus saja, sekaligus ibadah juga merupakan keikutsertaan dalam tindakan demi kepentingan kita dan mengajak kita untuk menjadikan kehidupan sehari-hari menjadi persembahan yang hidup. Namun pada kenyataannya bahwa masih banyak siswa yang belum memahaminya. Berdasarkan kutipan diatas bahwa pembinaan rohani yang dilakukan orang tua dirumah sangat menentukan siapa anak itu kelak apalagi jika mengingat bahwa memiliki kualitas ibadah yang maksimal tidak hanya sebata teori saja. Tetapi perlu suatu tindakan nyata yang harus dilakukan orang tua. Diharapkan agar orang tua Kristen semakin memperhatikan pembinaan rohani di rumah masing-masing.

Walaupun siswa mendapatkan pembinaan-pembinaan di sekolah, gereja dan masyarakat namun lingkungan keluarga merupakan Faktor primer bagi pertumbuhan kerohanian siswa. Sekalipun demikian, sekolah tentunya memiliki andil yang besar bagi pengembangan karakter siswa di samping peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Ada banyak dampak sekolah bagi siswa baik melalui pelajaran yang diterima maupun keteladanan hidup dan pola relasional dan kualitas interaksi guru dengan anak didiknya. Pertumbuhan rohani dengan keinginan berbuat sesuatu kepada orang lain secara bersama-sama berakar pada keselarasan

perbuatan kepada Firman Tuhan, orang-orang percaya dalam Kristus diperbaharui menurut sifat mereka yang semula sebagai manusia yang di ciptakan menurut gambar Allah. Artinya tingkah laku yang ditunjukkan dalam hidup sehari-hari adalah tindakan yang tidak bertentangan dengan firman Tuhan. Jadi hubungannya dengan ibadah adalah mereka yang menuruti perintah orang tua, guru, yang rajin membantu pekerjaan sehari-hari di rumah dan yang perbuatannya tidak usil.

Berdasarkan masalah yang kini terjadi di SMP Negeri 2 Kupang, ada siswa yang kurang terlibat dalam ibadah pembinaan rohani di sekolah sebagai proses pertumbuhan iman dan pendewasaan iman. Hal yang nampak ini pada kurangnya kesadaran siswa untuk terlibat dalam ibadah pembinaan rohani, yang membantu memperkokoh dan menumbuhkan iman kepada Allah. Ada beberapa siswa yang terlibat atau peduli dengan kegiatan ibadah tetapi ada juga yang tidak peduli dengan ibadah pembinaan rohani yang merupakan salah satu wadah pertumbuhan dan perkembangan iman siswa. Namun yang ditemui di SMP Negeri 2 Kupang keterlibatan siswa dalam ibadah pembinaan rohani masih perlu ditingkatkan secara khusus dalam ibadah-ibadah rutin yang diselenggarakan. Siswa sendiri ada yang memilih mengikuti kegiatan yang bersifat kesenangan sesaat, entah itu mengisi waktu tanpa menyadari makna atau manfaat dari pertemuan itu maupun keikutsertaan mereka karena tuntutan sekolah atau sibuk dengan pekerjaan atau kurangnya kesadaran mengenai tanggung jawab serta perlunya keterlibatan dalam persekutuan ibadah pembinaan rohani.

Tabel 1.1 Jadwal kegiatan Sebulan Pembinaan Rohani

Hari/ Tanggal	Jam	Pemimpin
Sabtu, 05 November 2022	07.00 pagi	Jefry Ballo, S.Pd
Sabtu, 12 November 2022	07.00 pagi	Wies Makapela, S.Pd
Sabtu, 19 November 2022	07. 00 pagi	Elfis Beti, S.Pd
Sabtu, 26 November 2022	07. 00 pagi	Yuliana Henukh, S.Pd

SUSUNAN IBADAH PEMBINAAN ROHANI

- 1. Puji- pujian**
- 2. Saat teduh/ Berdoa**
- 3. Pujian: VG/ Solo**
- 4. Doa Firman**
- 5. Khotbah**
- 6. Pujian**
- 7. Doa Syafaat dan Doa Tutup**

Melihat masalah yang terjadi di SMP Negeri 2 Kupang Guru Pendidikan Agama Kristen sedang berupaya semaksimal mungkin melalui program membaca Alkitab satu pasal setiap hari dirumah bagi siswa, guru memberikan masukan dan bimbingan dalam hal pentingnya mengikuti ibadah pembinaan rohani, selain itu juga guru mengadakan berdoa singkat diawal kelas dan mengadakan pembacaan Alkitab sebagai literasi. Dengan demikian, bahwa sekolah sedang berupaya melakukan berbagai cara agar siswa bisa terlibat dalam mengikuti ibadah pembinaan rohani. Melalui program yang dilakukan ternyata masih ada siswa yang tidak setia. maka dari itu, keterlibatan siswa dalam ibadah pembinaan rohani masih perlu ditingkatkan secara khusus dalam ibadah yang diselenggarakan oleh sekolah.

Tabel 1.2 Data Peserta Didik kelas IX Agama Kristen Protestan

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	L	P	
9A	5	19	24
9B	5	16	21
9C	15	11	26
9D	10	14	24
9E	3	18	21
9F	17	12	29
9G	9	10	19
9H	12	15	27
JUMLAH	76	115	191

Berikut ini data kehadiran siswa yang terlibat dalam ibadah pembinaan rohani di sekolah pada bulan November:

Daftar Tabel 1.3 Kehadiran Dalam Ibadah Pembinaan Rohani Bulan November Tahun 2022

Minggu Ke-1

No	Kelas	Bulan	Kehadiran Siswa Dalam Ibadah
			Minggu Ke-1
1	IXa	November	12 orang
2	IXb	November	13 orang
3	IXc	November	15 orang
4	IXd	November	12 orang
5	IXe	November	11 orang
6	IXf	November	13 orang
7	IXg	November	10 orang
8	IXh	November	12 orang
Jumlah			98 orang

Minggu Ke-2

No	Kelas	Bulan	Kehadiran Siswa Dalam Ibadah
			Minggu Ke-2
1	IXa	November	10 orang
2	IXb	November	10 orang
3	IXc	November	12 orang
4	IXd	November	13 orang
5	IXe	November	11 orang
6	IXf	November	10 orang
7	IXg	November	9 orang
8	IXh	November	10 orang
Jumlah			85 orang

Minggu Ke-3

No	Kelas	Bulan	Kehadiran Siswa Dalam Ibadah
			Minggu Ke-3
1	IXa	November	13 orang
2	IXb	November	11 orang
3	IXc	November	10 orang
4	IXd	November	10 orang
5	IXe	November	11 orang
6	IXf	November	10 orang
7	IXg	November	10 orang
8	IXh	November	8 orang
Jumlah			83 orang

Minggu Ke-4

No	Kelas	Bulan	Kehadiran Siswa Dalam Ibadah
			Minggu Ke-4
1	IXa	November	10 orang
2	IXb	November	11 orang
3	IXc	November	8 orang
4	IXd	November	8 orang
5	IXe	November	9 orang
6	IXf	November	10 orang
7	IXg	November	11 orang
8	IXh	November	9 orang
Jumlah			76 orang

Berdasarkan data diatas, maka ibadah pembinaan rohani dilaksanakan setiap minggu di hari sabtu. Berdasarkan data kehadiran siswa yang diperoleh dalam ibadah pembinaan rohani pada bulan November tahun 2022, data menunjuk rata-rata kehadiran siswa dalam ibadah yaitu: pada minggu pertama kehadiran siswa 51%, minggu kedua 44%, minggu ketiga 43%, dan minggu keempat yaitu 39%. Maka dari itu rata-rata kehadiran siswa pada minggu pertama- minggu keempat adalah 44.25%.

Dengan demikian, adanya masalah ini terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa dalam ibadah pembinaan rohani. Maka dari itu perlunya perhatian dan dorongan, bimbingan dan pembinaan dari pihak sekolah. Karena itu, untuk mengatasi permasalahan itu peranan Guru Pendidikan Agama Kristen sangat diperlukan dalam mengajar pokok-pokok iman Kristen dan pemberian pengetahuan yang benar untuk pertumbuhan iman siswa di sekolah menengah pertama. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap ketidaksetiaan siswa dalam mengikuti ibadah pembinaan rohani pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 kupang tahun 2022/2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Peran guru PAK dalam menghadapi siswa yang tidak mengikuti ibadah pembinaan rohani disekolah
2. Pembinaan yang dilakukan oleh guru PAK terhadap siswa yang tidak mengikuti ibadah pembinaan rohani disekolah

1.3 Batasan Masalah

Dengan adanya berbagai masalah yang berkaitan dengan ketidaksetiaan siswa mengikuti pembinaan rohani disekolah, tentu tidak dapat dibahas dalam waktu yang sama. Oleh sebab itu untuk mempermudah jalannya penelitian dan pengolahan data maka perlu ada pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: peran guru Pendidikan Agama Kristen terhadap ketidaksetiaan siswa dalam mengikuti ibadah pembinaan rohani pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kupang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi perumusan masalah adalah: Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap ketidaksetiaan siswa dalam mengikuti pembinaan rohani pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kupang?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab perumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Kristen terhadap ketidaksetiaan siswa dalam mengikuti ibadah pembinaan rohani pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kupang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Adapun kegunaan bagi akademik yaitu bahan informasi bagi UKAW kupang khususnya program studi Ilmu Pendidikan Teologi dalam mendidik calon guru Pendidikan Agama Kristen, sehingga menghasilkan guru Pendidikan Agama Kristen untuk menjadi pendidik masa depan yang bermutu disekolah. Dari hasil penelitian ini dapat mengembangkan mata kuliah pastoral dan konseling.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, siswa dan guru Pendidikan Agama Kristen untuk diselesaikan secara praktis.